

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al-Hijrah

Ilyas Rohili^{1*}, Basuki², Haditsa Qur'ani Nurhakim³

^{1,2} Universitas Islam Negeri SGD Bandung

³ Universitas Islam Bandung

*ilyasrohili97@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan siswa sangat dilihat hasilnya oleh masyarakat sekitar sekolah. Penelitian ini mengkaji tentang cara manajemen siswa di SMP Islam Al-Hijrah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Analisis data dimulai dengan pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan verifikasi data. Peneliti juga menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan bahwa data tersebut benar. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen siswa di SMP Islam Al-Hijrah mencakup perencanaan, penerimaan, kelompokan, kehadiran, pembinaan, kenaikan kelas, perpindahan, kelulusan, alumni, kegiatan luar kelas, dan layanan. Untuk menjaga kedisiplinan siswa, ada aturan dan tata tertib. Siswa yang melanggar aturan atau tata tertib akan dinilai melalui sistem bobot point. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, ada pertemuan wali siswa, perjanjian kerjas bermaterai, pengelompokan siswa berdasarkan guru pembimbing, daftar hadir siswa, surat teguran atau peringatan, surat izin meninggalkan pelajaran, dan kartu izin satpam. Peserta didik bekerja sama dengan penanggung jawab setiap kegiatan yang telah direncanakan saat melakukannya. Beberapa layanan yang ditawarkan oleh sekolah termasuk layanan kesehatan, perpustakaan, bimbingan konseling, transportasi, dan kantin untuk membantu manajemen siswa. Siswa harus mematuhi aturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan. apabila siswa melanggar peraturan sekolah, mereka akan mendapatkan poin. Setiap pelanggaran diberi poin yang berbeda-beda, dan siswa akan dikembalikan ke orang tuanya setelah mendapatkan 100 poin.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Kedisiplinan Siswa, Peraturan

Abstract

The purpose of this study was to find out more about how student management at Al-Hijrah Islamic Junior High School can help improve student discipline. This study used a qualitative methodology with a descriptive qualitative approach. The researcher used observation, interview, and documentation methods to collect data for this study. Data analysis began with data collection, reduction, storage, and verification. The researcher also used data triangulation methods to ensure that the data was correct. This study shows that student management at Al-Hijrah Islamic Junior High School includes planning, acceptance, grouping, attendance, training, class promotion, transfer, graduation, alumni, extracurricular activities, and services. To maintain student discipline, there are rules and regulations. Students who violate the rules or regulations will be assessed through a point weighting system. To improve student discipline, there are student guardian meetings, stamped work agreements, student grouping based on supervising teachers, student attendance lists, letters of reprimand or warning, letters of permission to leave lessons, and security guard permit cards. Students work together with the person in charge of each planned activity when doing it. Some of the services offered by the school include health services, library, guidance counseling, transportation, and canteen to help student management. Students must obey school rules to improve discipline. if students violate school rules, they will get points. Each violation is given different points, and students will be returned to others after getting 100 points.

Keywords: Student Management, Student Discipline, Regulations

1. Pendahuluan

Peserta didik adalah yang menjadi input, proses, dan output sekolah atau madrasah, komponen peserta didik sangat penting. Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa di suatu lembaga pendidikan harus dikelola secara sistematis dan sistematis. Ini dilakukan agar semuanya dapat dikendalikan dan sesuai dengan tujuan dan visi lembaga. Manajemen peserta didik adalah pengaturan dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari awal masuk sekolah hingga lulus sekolah.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai bagian dari upaya membangun karakter siswa, manajemen peserta didik tidak hanya fokus pada pengaturan administrasi, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan, karena kedisiplinan mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

SMP Islam Al-Hijrah, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki tantangan dan tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keseharian siswa. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya berdampak pada proses belajar-mengajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen peserta didik yang efektif agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas bagaimana manajemen peserta didik diterapkan di SMP Islam Al-Hijrah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan pendekatan yang terencana dan berpusat pada pembinaan, diharapkan sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik.

Manajemen siswa tidak hanya mencakup pencatatan data siswa; ada elemen yang dapat digunakan secara efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa selama pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan harus benar-benar merencanakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks. Stakeholder sekolah atau madrasah berharap setiap siswa memiliki sikap yang baik (Nurhakim, 2023). Pengaturan siswa dari awal sekolah hingga mereka lulus dikenal sebagai manajemen peserta didik.

Segi-segi yang berhubungan secara tidak langsung dengan siswa disebut diatur secara langsung. Pengelolaan aspek-aspek lain selain peserta didik bertujuan untuk memberikan layanan yang optimal kepada mereka. Manajemen kesiswaan sangat diperlukan di lembaga pendidikan untuk mengatur dan membimbing peserta didik agar menjadi lebih baik melalui penanganan yang efisien dan efektif (Imron, 2023).

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, sehingga sejak dini perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi diri mereka agar hidup tertib, efektif, dan efisien. Dengan adanya norma-norma ini,

peserta didik diharapkan menaati semua aturan yang berlaku di sekolah. Jika peserta didik mampu disiplin secara mandiri tanpa merasa terpaksa, maka mereka akan dapat mematuhi segala peraturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari hal-hal seperti kedatangan tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan tidak melanggar aturan-aturan yang ditetapkan sekolah. Disiplin ini akan mampu mendorong semangat belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan prestasi belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Nurhakim, Sanusi, Nur'aeni, & Muhammad, 2024a).

Disiplin merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Istilah "disiplin" merujuk pada keterlibatan seseorang dalam mematuhi standar yang ditentukan atau aturan yang harus diikuti dalam berperilaku atau melakukan kegiatan. Sikap disiplin tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan harus dikembangkan secara bertahap dalam diri seseorang. Untuk mencapai disiplin diri, diperlukan pendidikan yang bertujuan agar individu mampu mematuhi aturan dan merasa terlibat di dalamnya, sehingga mencapai nilai-nilai yang bersifat intrinsik (Nurhakim, Sanusi, Nur'aeni, & Muhammad, 2024b).

Manajemen siswa sangat penting dalam lingkungan karena siswa di sekolah sebagai subjek dan objek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan bergantung pada perkembangan psikomotor, kecerdasan kognitif, sosial, spiritual peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus melakukan manajemen peserta didik dengan baik.

Mengacu pada pentingnya penerapan manajemen dalam pendidikan, terutama untuk membentuk sikap disiplin peserta didik dari awal, peneliti dalam artikel ini ingin menggali lebih jauh mengenai perlakuan yang diterapkan oleh sekolah untuk membina kedisiplinan para siswa nya

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di dalam konteks alamiah yang spesifik dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi data.

3. Pembahasan

A. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "Manage" yang berarti mengelola, mengurus, mengendalikan, dan memimpin. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan sebagai perilaku anggota dalam suatu organisasi yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Badrudin, 2013).

Manajemen mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Terdapat tiga elemen penting dalam manajemen, yaitu sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan yang telah ditentukan. Di dalam kelompok tersebut, ada seorang manajer yang bertugas memfasilitasi kerjasama antara anggota agar dapat mencapai tujuan bersama (Novan, 2016)

Meskipun ada berbagai sudut pandang mengenai manajemen, konsep dasarnya tetap meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pertama, manajemen sebagai proses kegiatan berarti rangkaian aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan atau pengendalian agar sesuai dengan rencana. Kedua, manajemen sebagai ilmu dan seni mengacu pada upaya mencapai tujuan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena serta proses manajemen berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. Ketiga, manajemen sebagai kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif oleh dua orang atau lebih dalam sebuah organisasi disebut aktivitas manajemen. Kelompok ini dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Batlajery, 2016).

B. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penataan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka masuk hingga keluar dari sekolah. Manajemen ini tidak hanya mencakup pencatatan data peserta didik, tetapi juga melibatkan berbagai aspek operasional yang bertujuan untuk mendukung kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (Badrudin, 2013).

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai pengelolaan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari saat mereka diterima di sekolah hingga mereka lulus. Tidak hanya terbatas pada pencatatan data, manajemen ini mencakup aspek yang lebih luas untuk membantu pertumbuhan anak melalui pendidikan (Chadidjah & Erihadiana, 2020).

Lebih dari itu, manajemen peserta didik mencakup pengaturan dari awal masuk sekolah hingga kelulusan, yang tidak hanya berupa pencatatan, tetapi juga berbagai kegiatan yang secara operasional mendukung upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik adalah memberikan layanan terbaik sejak penerimaan hingga lulus, memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal (Tim Dosen UPI, 2015).

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai proses pengelolaan peserta didik dengan mempertimbangkan kebutuhan, kompetensi, keunikan, serta berbagai dimensi yang dimilikinya. Pengelolaan ini dilakukan melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik mencakup perencanaan dan pengaturan semua

kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik sejak mereka mulai bersekolah hingga lulus.

C. Kedisiplinan Siswa

Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus*, yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai instruksi yang diberikan oleh guru kepada muridnya (Novan, 2016). Disiplin adalah sebuah aturan dalam pendidikan. Istilah ini merujuk pada keterlibatan aturan-aturan yang membantu individu mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang benar dalam berperilaku atau menjalankan kegiatan (Arikunto, 1993). Sikap disiplin tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan harus dikembangkan secara bertahap dalam diri seseorang. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk disiplin diri, agar individu mampu mengikuti aturan yang ada dan merasakan keterlibatan di dalamnya, sehingga sikap disiplin menjadi bagian intrinsik dari dirinya.

Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana segala sesuatu berlangsung tertib, teratur, dan sesuai aturan, tanpa ada pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurhakim, 2023). Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai, dan norma yang berlaku. Disiplin mengandung prinsip kepatuhan, yaitu kemampuan untuk bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai tertentu (Elly, 2017). Pada dasarnya, disiplin adalah ketaatan yang didorong oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai aturan atau norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Disiplin berarti kesiapan untuk mematuhi peraturan yang ada, di mana kepatuhan ini tidak hanya disebabkan oleh tekanan eksternal, tetapi juga kesadaran akan pentingnya peraturan tersebut (Sugeng, 2016).

D. Hasil Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Pembelajaran Siswa

Penanaman sikap disiplin di SMP Islam Al-Hijrah sudah cukup baik, dilihat dari sikap disiplin yang dimiliki oleh para siswa, terutama saat berada di lingkungan sekolah, serta sedikitnya jumlah siswa yang melanggar peraturan sekolah. Beberapa pelanggaran yang terjadi antara lain siswa membawa ponsel meskipun sudah dilarang, menggunakan aplikasi TikTok di sekolah, tidak memakai seragam, datang terlambat, tidak masuk tanpa izin, bolos saat pelajaran berlangsung, dan mewarnai rambut.

Meskipun terdapat beberapa pelanggaran, hal tersebut tidak dibiarkan berlarut-larut karena ditangani dengan baik. SMP Islam Al-Hijrah melakukan berbagai upaya untuk menegakkan disiplin, bekerja sama antara kepala sekolah, guru BP/BK, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru, dan staf sekolah lainnya. Dengan kerja sama ini, tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Peraturan tertulis untuk menegakan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Hijrah diantaranya: Datang ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai dengan cara Peserta Didik wajib hadir di sekolah Pukul 06.50 WIB atau 10 menit sebelum bel di bunyikan, selanjutnya menaati peraturan yang berlaku seperti berpakaian seragam lengkap, rapih dan bersih berikut atribut sekolah sesuai ketentuan, Mengikuti upacara dengan khidmat, Tertib mengikuti pembelajaran, Meminta ijin bila tidak masuk sekolah atau pulang

sebelum jam belajar selesai, Membawa perlengkapan belajar, Tidak memakai perhiasanemas yang berlebihan / membawa barang berharga, misalnya HP dan barang lainnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Kemudian sebelum pelajaran dimulai Peserta Didik wajib membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekolah bersih dari sampah misalnya Melaksanakan tugas piket dan tidak membuang sampah sembarangan dan merusak fasilitas maupun lingkungan, Menjaga kebersihan musholla dan Peserta Didik diwajibkan berbicara sopan, santun kepada guru, tamu sekolah, serta sesama teman di sekolah maupun di luar sekolah misalnya Berlaku santun terhadap teman dan orang yang lebih tua 1. Memberi salam 2. Bersikap tawadhu 3. Tidak berkelahi.

Bila hal diatas tidak diindahkan maka konsekuensi nya yaitu: 1. Apabila saat upacara berlangsung maka berdiri di barisan terpisah. 2. Di data terlebih dahulu. 3. Bila datang sedang pelaksanaan shalat dhuha maka segera menyusul untuk mengikutinya.. 4. Memakai aksesoris lainnya akan di sita dan dikebalikan saat pulang. 5. Bila siswa-siswi membawa barang berharga misalnya HP atau lainnya, diingatkan untuk tidak membawa lagi dan disita.

Langkah selanjutnya apabila masih tetap tidak disiplin setelah beberapa kali diingatkan. Maka dilakukan upaya pertama membuat perjanjian tertulis di atas kertas bermaterai. Surat ini berisi aturan dan tata tertib, beserta sanksi yang akan diterima jika ada pelanggaran. Peserta didik baru diminta untuk menandatangani surat ini sebagai tanda persetujuan atas peraturan tersebut. Upaya kedua adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa. Setelah siswa diterima, pihak sekolah mengundang orang tua untuk mensosialisasikan tata tertib sekolah, sehingga mereka memahami aturan yang berlaku dan tidak memprotes jika anak mereka melanggar aturan.

Upaya ketiga adalah membagi siswa ke dalam kelompok di bawah bimbingan guru. Setiap kelompok akan dibimbing oleh guru BP/BK, yang setiap hari Senin diberikan waktu 2 jam untuk membina dan memberikan pemahaman kepada siswa terkait disiplin. Upaya keempat adalah membuat daftar hadir untuk memantau kehadiran siswa. Dengan adanya absensi ini, siswa yang rajin dan yang sering absen bisa dikontrol, sehingga jika ada siswa yang sering bolos, akan segera ditangani agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Upaya kelima adalah membuat surat pernyataan dalam tiga tahap: surat pernyataan I, II, dan III. Surat pernyataan I diberikan jika siswa mencapai 40 poin pelanggaran. Surat pernyataan II diberikan jika siswa mencapai 70 poin, ditandatangani oleh guru konseling. Surat pernyataan III diberikan jika telah dapat 99 poin,

ditandatangani oleh wakil kepala sekolah. Jika siswa mencapai 100 poin pelanggaran, kepala sekolah akan memutuskan apakah siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tuanya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa pelanggaran, hal ini dapat segera ditangani dengan baik. Hasilnya, hanya sedikit siswa yang melanggar aturan, dan pelanggaran yang terjadi tidak dibiarkan berlarut-larut.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Disiplin Pembelajaran Siswa

Faktor yang mendukung dan menghambat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran mencakup aspek internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi peran guru dan sumber daya di sekolah. Guru, sebagai pengajar dan pembimbing, berperan penting dalam menegakkan disiplin melalui penerapan peraturan secara konsisten, berdasarkan kesadaran profesional. Dalam hal ini, guru harus menjadi teladan dalam kedisiplinan, baik melalui tindakan maupun perilaku sehari-hari. Penting juga bagi guru untuk memahami keberagaman kepribadian siswa, mengingat tantangan perilaku negatif di kalangan remaja yang semakin mengkhawatirkan. Di lingkungan madrasah, pelanggaran tata tertib masih sering terjadi, dari yang ringan hingga berat.

Disiplin siswa menjadi faktor utama dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Namun, faktor internal saja tidak cukup tanpa dukungan dari guru yang berperan sebagai pembimbing. Sebagian besar waktu siswa di sekolah dihabiskan untuk berinteraksi dengan guru, sehingga peran guru dalam memotivasi dan menanamkan disiplin belajar sangat penting. Selain itu, sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memastikan seluruh warga sekolah menaati tata tertib untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain guru, tenaga kependidikan lainnya juga memengaruhi kedisiplinan siswa, termasuk perhatian terhadap kehadiran siswa. Kehadiran siswa di sekolah, baik secara fisik maupun mental, pada jam efektif sangat penting. Ketidakhadiran siswa dapat dikategorikan menjadi tiga: alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa alasan jelas; izin, yaitu ketidakhadiran dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan biasanya disertai surat dari orang tua; serta sakit, yaitu ketidakhadiran dengan alasan kesehatan yang didukung surat keterangan dokter atau orang tua. Pengelolaan data kehadiran siswa menjadi tanggung jawab wali kelas, yang perlu mendokumentasikan dan menganalisisnya secara terstruktur, misalnya dalam bentuk grafik atau tabel.

Faktor internal lainnya adalah siswa dan peran orang tua di rumah. Orang tua berperan besar dalam menanamkan kedisiplinan. Kebiasaan belajar yang teratur di rumah, seperti bangun pagi, melaksanakan salat, dan mengevaluasi pelajaran, berkontribusi pada kesuksesan siswa di sekolah. Sebaliknya, orang tua yang sibuk atau

kurang peduli terhadap pendidikan anak cenderung menyebabkan anak kurang disiplin dan tidak produktif.

Pola asuh yang otoriter juga dapat menghambat kedisiplinan anak. Perlakuan keras, ucapan yang menyakitkan, serta sikap yang tidak mendengarkan pendapat anak dapat menimbulkan rasa takut, apatis, dan dendam. Hal ini menghambat perkembangan anak, membuatnya menjadi pendiam, gugup, sulit bergaul, bahkan cenderung menentang

otoritas (Willis, 2013:141). Oleh karena itu, pendekatan yang mendukung perkembangan anak secara positif sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan yang efektif.

Pembinaan disiplin dalam pembelajaran siswa memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Dalam konteks pendidikan, terdapat faktor pendukung yang memperkuat upaya pembinaan, serta faktor penghambat yang dapat menghalangi tercapainya tujuan tersebut. Pemahaman yang mendalam terhadap kedua aspek ini sangat penting untuk merumuskan strategi pembinaan yang efektif.

Faktor Pendukung

1. Kepemimpinan yang Tegas dan Inspiratif. Kepala sekolah dan guru yang memiliki kepemimpinan tegas, adil, dan berorientasi pada pembinaan moral siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin. Keteladanan mereka menjadi contoh nyata bagi siswa.
2. Kurikulum yang Terstruktur. Kurikulum yang dirancang dengan baik, mencakup pembelajaran berbasis nilai dan disiplin, membantu membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti pengajaran etika, pelatihan soft skills, dan pembiasaan nilai-nilai agama atau moral dapat memperkuat sikap disiplin.
3. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga. Orang tua yang aktif mendukung program sekolah dan menerapkan pola asuh yang konsisten dalam membiasakan disiplin di rumah menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan di sekolah.
4. Fasilitas dan Sarana Prasarana. Lingkungan sekolah yang nyaman dan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, jadwal yang terorganisir, dan sistem keamanan, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan pembinaan disiplin.
5. Penghargaan dan Sanksi yang Efektif. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan disiplin, serta penerapan sanksi yang edukatif bagi pelanggaran, membantu menanamkan pemahaman akan konsekuensi dari perilaku mereka.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya Keteladanan Guru atau Staf. Guru atau staf yang tidak konsisten dengan aturan atau menunjukkan perilaku yang tidak disiplin dapat menghambat pembinaan disiplin siswa.

2. Minimnya Dukungan dari Orang Tua .Ketika orang tua tidak memberikan perhatian atau tidak mendukung pembiasaan disiplin, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan di sekolah.
3. Lingkungan Sosial yang Tidak Kondusif .Lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan yang buruk atau pengaruh media negatif, dapat mengganggu upaya pembentukan kedisiplinan siswa.
4. Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai .Kurangnya fasilitas atau infrastruktur yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang tidak layak atau jadwal yang tidak terorganisir, dapat mengurangi motivasi siswa untuk disiplin.
5. Pendekatan Disiplin yang Kurang Tepat .Pendekatan yang terlalu keras atau terlalu longgar dalam menegakkan aturan sering kali tidak efektif, bahkan dapat menimbulkan resistensi atau ketidakpedulian siswa terhadap aturan.

Untuk membangun disiplin pembelajaran siswa secara optimal, diperlukan upaya terpadu dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan mengelola faktor pendukung dan memitigasi faktor penghambat, pembinaan disiplin dapat berjalan secara lebih efektif dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Maka dilihat dari data diatas tentang manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Hijrah, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Hijrah memiliki kesamaan dengan di sekolah-sekolah lain yang sejenis. Manajemen peserta didik di sekolah ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: perencanaan, penerimaan peserta, yang meliputi kegiatan seperti membuat kepengurusan, persyaratan peserta didik, prosedur pendaftaran, mekanisme seleksi, dan penentuan siswa yang diterima. Selain itu, terdapat pengelompokan siswa, pengawasan kehadiran, pembinaan, kenaikan kelas, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan kepada peserta didik. Untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik, bagian kesiswaan membentuk penanggung jawab atas tiap kegiatan yang telah direncanakan, sehingga setiap kegiatan memiliki pemimpin yang bertanggung jawab.

Kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Hijrah ditegakkan berdasarkan misi sekolah, yaitu "Mempersiapkan generasi yang beriman dan bertakwa serta berakhlaqul karimah, berpengetahuan luas dan berbudi luhur, memiliki kepedulian serta dedikasi yang tinggi terhadap Agama, Bangsa dan Negara." Agar bisa mewujudkan misi ini, sekolah menetapkan regulasi yang harus diperhatikan seluruh siswa. Jika aturan tersebut dilanggar, maka siswa akan dikenakan sanksi, yang diterapkan dengan sistem bobot poin. Beberapa ikhtiar yang dilaksanakan oleh manajemen siswa dalam meningkatkan kepatuhan di SMP Islam Al-Hijrah meliputi: membuat perjanjian resmi menggunakan materai, mengadakan rapat dengan orang tua, mengelompokkan siswa atas gurunya,

mengisi daftar hadir, menyusun surat pernyataan, menerapkan surat meninggalkan pelajaran, serta izin dari satpam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Badrudin, B. (2013). *Manajemen Peserta Didik. MANAJMENT PESERTA DIDIK*, pp. 1–134. Indeks.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturn pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135–155.
- Chadidjah, S., & Erihadiana, M. (2020). Manajemen Peserta Didik Pada Mdtu Al-Wahda Terunggul Di Kota Bandung. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 15.
- Elly, R. (2017). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(2).
- Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 102–107.
- Novan, A. (2016). *Manajemen Kelas; Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*.
- Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 303–313.
- Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024a). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Menghadapi Perundungan di Sekolah Tingkat Pertama. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 95–102.
- Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024b). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 166–178.
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Depok. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.